



# NU DAN CIVIL SOCIETY

**Kecemasan Faksi Kultural Generasi Muda NU Surabaya  
Terhadap Dinamika NU Pasca Muktamar Ke-30 di Lirboyo**

## SKRIPSI



KK  
Fis P 03/01  
Adnan  
m

Disusun oleh :

**M. ADNAN**  
**079313933**

**PROGRAM STUDI ILMU POLITIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2000**

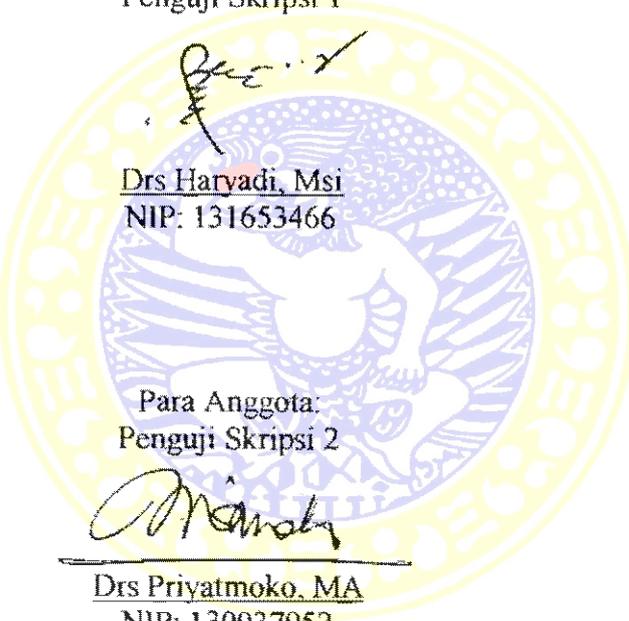
Surabaya, 27 September 2000

Telah di setujui untuk diujikan  
Dosen Pembimbing Skripsi

  
**Drs Haryadi, Msi**  
**NIP: 131653466**

Skripsi ini telah dipresentasikan/dipertahankan di hadapan para penguji pada tanggal 29 September 2000,

Ketua:  
Penguji Skripsi 1



Drs Haryadi, Msi  
NIP: 131653466

Para Anggota:  
Penguji Skripsi 2



Drs Priyatmoko, MA  
NIP: 130937952

Penguji Skripsi 3



Drs Krishugroho, MA  
NIP: 131801408

## ABSTRAKSI

Skripsi berjudul *NU dan Civil Society : Kecemasan Faksi Kultural GMNU Surabaya Terhadap Dinamika NU Pasca Muktamar Ke-30 Lirboyo* ini, secara garis besar ingin mengurai dua permasalahan utama, pertama ingin menggambarkan relasi NU dan *Civil Society* bagi proses demokratisasi di Indonesia, kedua bagaimana secara khusus faksi kultural GMNU Surabaya memandang dinamika NU pasca Muktamar ke-30 di Lirboyo. Inti pokok persoalannya ingin menggambarkan secara dalam dinamika NU pasca muktamar, dengan terlebih dahulu merefleksikan momentum Muktamar Lirboyo beserta hasil rekomendasinya. Apakah NU masih tetap dan konsisten berjuang dalam ranah *civil society* atau sudah berubah haluan menjadi *political society*, dengan salah satu tolok ukurnya adalah konsistensi terhadap khittah 1926, apakah masih dijadikan landasan utama NU atau justru dirubah sama sekali, dengan kelahiran Partai Kebangkitan Bangsa (PKB). Lalu bagaimana GMNU Surabaya mensikapi fenomena diatas tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, adalah *diskriptif-kualitatif*, yaitu dengan cara berusaha menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik tertentu dalam tema NU dan *Civil Society*, serta momentum muktamar dan hasil rekomendasinya. Sedang sampel yang diambil adalah Generasi Muda NU Surabaya, dengan penentuan secara *purposive*. Karena penelitian ini kualitatif, maka instrumen penelitiannya adalah penelitiannya sendiri, dengan demikian subyektifitas serta keberpihakan penulis sangatlah tinggi terutama terhadap pandangan-pandangan faksi kultural GMNU, karena peneliti memang berasal dari habitat itu. Peneliti juga menggunakan pendekatan *verstehen*, dimana peneliti telah memiliki pemahaman mendalam mengenai norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam komunitas GMNU Surabaya, khususnya faksi kultural.

Secara umum hasil penelitian itu menunjukkan bahwa faksi kultural GMNU Surabaya meragukan konsistensi kelembagaan NU di dalam mendorong terbentuknya *civil society*, hasil rekomendasi muktamar yang demikian muluk-muluk juga diragukan akan terimplementasi. Bahkan secara lebih tegas faksi kultural GMNU Surabaya, meragukan kepengurusan PBNU 1999-2004 mampu menjada jarak dengan rezim Gus Dur, serta membuat langkah kebijakan organisasi secara independen pula. Sebab bagaimanapun Gus Dur adalah representasi NU, yang harus dibela kepentingan kekuasaannya. Dengan demikian kerja-kerja kultural yang sejalan dengan cita-cita pembentukan *civil society* akan terbengkalai, pengurus NU akan lebih aktif melakukan kerja struktural, dengan cara menjaga kepentingan kekuasaan NU yang ada di legislatif maupun eksekutif. Berbeda dengan faksi struktural GMNU Surabaya, mereka justru optimis NU kedepan akan semakin mampu mendorong *civil society* dengan kekuasaan ditangan orang NU, karena dengan kekuasaan itu, orang NU akan masuk dalam kelas menengah, karena fasilitas yang dimilikinya.